

Received : 26 August 2025  
Revised : 27 September 2025  
Accepted : 24 October 2025  
Online : 27 October 2025  
Published : 27 October 2025

## Peran Mahasiswa dalam Edukasi Anti Korupsi: Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis *Service Learning*

Muhamad Ridwan Afandi<sup>1\*</sup>, Muhammad Naufan Rizqullah<sup>2</sup>

Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan 30139, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup> [Muhamad.Ridwan.Afandi@fkm.unsri.ac.id](mailto:Muhamad.Ridwan.Afandi@fkm.unsri.ac.id);

<sup>2</sup> [Muhammad.Naufan.Rizqullah@fkm.unsri.ac.id](mailto:Muhammad.Naufan.Rizqullah@fkm.unsri.ac.id)

\*Penulis korespondensi

### Abstract

*Corruption remains a serious challenge in realizing clean and accountable governance in Indonesia. Higher education institutions play a strategic role in instilling anti-corruption values through the curriculum, as mandated by Regulation of the Ministry of Research, Technology, and Higher Education No. 33 of 2019. This study aimed to equip students with both knowledge and practical experience in anti-corruption education through a service learning approach. The program involved 20 students of the Environmental Health Study Program at Universitas Sriwijaya under the guidance of two field supervisors, implemented at two secondary schools: SMAN 1 Indralaya (representing a suburban context) and SMAN 15 Palembang (representing an urban context). The activities were conducted in three stages: pre-implementation (classroom learning and action planning), implementation (counseling and socialization using presentations, posters, and interactive games), and post-implementation (evaluation through pre-tests, post-tests, and feedback questionnaires). The results showed a significant increase in students' knowledge and awareness, with 97% of participants stating that the program was beneficial and 100% committing to uphold integrity values and reject corruption. This program not only strengthened awareness among secondary school students but also enhanced university students' skills in communication, leadership, and integrity values. Thus, integrating anti-corruption education through service learning provides a concrete contribution to shaping student change agents in society's collective effort to prevent corruption.*

**Keywords:** *Anti-Corruption Education; Service Learning; Students; Integrity; Agent of Changes*

### Abstrak

Korupsi masih menjadi persoalan serius dalam upaya mewujudkan tata pemerintahan yang bersih dan berintegritas di Indonesia. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai antikorupsi melalui kurikulum, sebagaimana diamanatkan dalam Permenristekdikti No. 33 Tahun 2019. Penelitian/pengabdian ini bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan sekaligus pengalaman praktis dalam edukasi antikorupsi melalui pendekatan *service learning*. Kegiatan dilaksanakan oleh 20 mahasiswa Program Studi Kesehatan Lingkungan Universitas Sriwijaya dengan bimbingan dua dosen lapangan di dua sekolah menengah, yaitu SMAN 1 Indralaya (pinggiran) dan SMAN 15 Palembang (perkotaan). Metode pelaksanaan meliputi tahap pra-implementasi (pembelajaran kelas dan perencanaan aksi), implementasi (penyuluhan dan sosialisasi dengan media presentasi, poster, dan permainan interaktif), serta pasca-implementasi (evaluasi melalui pre-test, post-test, dan kuesioner umpan balik). Hasil



menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dan kesadaran siswa, dengan 97% peserta menyatakan kegiatan bermanfaat dan 100% berkomitmen menolak praktik korupsi. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman pelajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan nilai integritas mahasiswa. Dengan demikian, integrasi pendidikan antikorupsi melalui *service learning* berimplikasi nyata dalam membentuk agen perubahan yang berkontribusi pada upaya pencegahan korupsi di masyarakat.

**Kata Kunci:** Edukasi Anti Korupsi; *Service Learning*; Mahasiswa; Integritas; Agen Perubahan

## 1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu tantangan utama bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan baik. Praktik korupsi bahkan telah dianggap hal yang lumrah di masyarakat (Suhandi & Agustin, 2023). Secara sosial, korupsi merusak tatanan moral dengan mendorong perilaku tidak etis dan melemahkan nilai-nilai sosial (Hrynicky, 2019). Di Indonesia, korupsi telah diidentifikasi sebagai hambatan utama bagi pembangunan ekonomi, yang berkontribusi terhadap kemiskinan dan ketimpangan (Indrawan & Widiyanto, 2017).

Tulisan ini bertujuan menegaskan pentingnya pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi sebagai upaya membentuk mahasiswa berintegritas sekaligus agen perubahan. Dalam konteks tersebut, fokus kegiatan adalah penguatan mata kuliah Antikorupsi pada Program Studi Kesehatan Lingkungan Universitas Sriwijaya yang dipadukan dengan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan *service learning*. Berbagai upaya perlu ditempuh untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi, baik dari sisi sosial, kebudayaan, maupun pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan Permenristekdikti No. 33 tahun 2019 yang mewajibkan pendidikan

antikorupsi disisipkan dalam mata kuliah, baik berupa Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) maupun mata kuliah relevan. Tujuannya adalah membentuk kepribadian mahasiswa berintegritas, menumbuhkan semangat antikorupsi, serta membangun kompetensi mereka sebagai *agent of change* dalam mewujudkan masyarakat yang bersih, berkeadilan, dan bebas dari korupsi (Sofia, 2011).

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memegang peran penting dalam upaya pemberantasan korupsi. Selain mengembangkan kemampuan melalui pendidikan formal, mereka juga diharapkan berperan aktif dalam edukasi dan kampanye antikorupsi (Antari, 2022). Dengan keterlibatan langsung, mahasiswa dapat menciptakan perilaku dan budaya antikorupsi di berbagai lapisan masyarakat. Sebagai wujud komitmen, Program Studi Kesehatan Lingkungan Universitas Sriwijaya telah memasukkan mata kuliah Antikorupsi berbobot 1 SKS yang wajib diikuti seluruh mahasiswa. Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan, pemahaman, serta nilai integritas sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *service learning*, yakni metode yang menekankan penerapan langsung di masyarakat melalui konsep pelayanan sosial (Zunaidi, 2024). Dengan metode ini, mahasiswa tidak hanya belajar di kelas tetapi juga berinteraksi dengan komunitas dan turut mencari solusi atas permasalahan nyata (Suwendi et al., 2022). Implementasi *service learning* diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan antikorupsi kepada pelajar di SMAN 1 Indralaya dan SMAN 15 Palembang. Kedua lokasi dipilih karena mewakili dua konteks: sekolah di wilayah pinggiran dan sekolah di perkotaan, sehingga mahasiswa dapat mengasah kemampuan beradaptasi dengan kondisi sosial yang berbeda. Kegiatan ini melibatkan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah Antikorupsi, dengan total sekitar 80 orang, serta lebih dari 200 pelajar sebagai audiens.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menghasilkan tiga capaian utama: (1) meningkatkan kesadaran pelajar terhadap budaya antikorupsi, (2) mengembangkan karakter mahasiswa seperti kepemimpinan, komunikasi, dan peran sebagai agen perubahan, serta (3) memperkuat kolaborasi antara kampus dan masyarakat.

Sebagai penutup, integrasi pendidikan antikorupsi dengan pendekatan *service learning* mampu memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai antikorupsi, tetapi juga menanamkan semangat integritas, kejujuran, dan kepedulian sosial di

masyarakat. Dengan demikian, perguruan tinggi turut berkontribusi nyata dalam menciptakan generasi penerus yang berkomitmen mewujudkan Indonesia yang bersih dari praktik korupsi (Syaiful, 2023).

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### Pendidikan/Edukasi Anti Korupsi

Pendidikan Anti Korupsi merupakan inisiatif strategis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai integritas, transparansi, dan perilaku etis guna mencegah serta memberantas praktik korupsi. Melalui pendekatan edukatif yang menyeluruh, pendidikan ini berperan penting dalam membentuk budaya yang tangguh terhadap korupsi dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip anti-korupsi ke dalam berbagai lingkungan pendidikan dan sosial (Mahrus et al., 2023). Edukasi anti korupsi harus ditanamkan sejak dini dan dilakukan secara berkelanjutan di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, kampus, dan keluarga, agar terbentuk karakter jujur dan bertanggung jawab ketika dewasa (Rais, 2022). Edukasi anti korupsi dapat memperkuat aspek kognitif, di mana penanaman nilai integritas secara kreatif menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter (Wahyuni & Vitriani, 2022). Dalam penelitian Widyaningrum dkk., 2020 dengan melakukan kegiatan edukasi anti Korupsi ditemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap bahaya korupsi bagi bangsa dan negara bagi peserta yang mengikutinya (Widyaningrum et al., 2020).

Salah satu bentuk implementasi utama pendidikan anti-korupsi dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum lembaga pendidikan formal. Di tingkat sekolah dan perguruan tinggi, materi anti-korupsi mulai dimasukkan sebagai bagian dari penguatan karakter dan etika peserta didik. Misalnya, di ITEKES Bali, pendidikan anti-korupsi telah menjadi bagian dari kurikulum dan terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap sikap dan perilaku mahasiswa terhadap korupsi (Bhandesa et al., 2023). Sebuah studi dilakukan di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), memperlihatkan edukasi anti korupsi memiliki persepsi yang sangat penting untuk diajarkan di perguruan tinggi (Syahputra et al., 2024). Tidak hanya di jenjang pendidikan tinggi, pendidikan dasar pun telah mulai mengadopsi materi anti-korupsi. Contohnya adalah SDN 03 Pondok Labu di Jakarta yang menerapkan aktivitas dan pembelajaran bertema anti-korupsi guna menanamkan nilai integritas sejak usia dini (Kaban et al., 2023).

Selain pada ranah formal, pendidikan anti-korupsi juga menjangkau ranah non-formal seperti kegiatan komunitas dan keluarga. Dalam konteks komunitas, pelatihan kepada calon tenaga kerja Indonesia menjadi salah satu upaya untuk menanamkan nilai kejujuran dan integritas sebelum mereka bekerja di lingkungan internasional (Santoso & AM, 2024). Sementara itu, pada ranah keluarga, program seperti pelibatan anggota Dharma Wanita LLDIKTI menunjukkan pentingnya peran keluarga, khususnya ibu, dalam menanamkan nilai

kejujuran dan tanggung jawab kepada anak-anak (Suyono et al., 2025).

Penerapan metode yang inovatif menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pendidikan anti-korupsi. Penggunaan permainan edukatif dan kegiatan sosial telah terbukti membantu siswa, termasuk anak-anak panti asuhan di Kabupaten Malang, dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai anti-korupsi secara lebih menyenangkan dan kontekstual (Setiawan & Bachtiar, 2022). Selain itu, pemanfaatan platform digital seperti media sosial, meme video edukatif, dan jaringan internet telah diusulkan untuk memperluas jangkauan pendidikan anti-korupsi serta menjadikannya lebih menarik dan relevan bagi generasi muda (Syirfan et al., 2023)

### **Pengabdian Masyarakat berbasis *Service Learning***

Pengabdian masyarakat berbasis service learning merupakan bagian dari pembelajaran yang melibatkan masyarakat, di mana mahasiswa atau pelajar berkolaborasi dengan kelompok masyarakat untuk menerapkan keterampilan mereka dalam proyek-proyek yang memberi manfaat langsung bagi masyarakat (Kurkovsky et al., 2024). Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan layanan kepada masyarakat, menekankan prinsip saling menguntungkan, di mana mahasiswa memperoleh pengalaman praktis sekaligus turut menjawab permasalahan sosial, lingkungan, atau ekonomi yang dihadapi oleh komunitas setempat (Mileusnic, 2020). Service Learning merupakan metode pembelajaran yang berlandaskan pada

pendekatan experiential learning, Pendekatan ini memperkuat fungsi perguruan tinggi sebagai agen transformasi sosial yang berkontribusi pada perubahan berbasis kebutuhan masyarakat (Suwendi et al., 2022). *Service Learning* yang efektif bergantung pada kemitraan yang kuat antara institusi pendidikan dan organisasi masyarakat, yang dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian untuk memaksimalkan dampaknya. Setidaknya terdapat 8 standar untuk mengukur kualitas pelaksanaan *service learning* yaitu: layanan yang bermakna, keterkaitan dengan kurikulum, refleksi, keberagaman, suara pemuda, kemitraan komunitas, pemantauan kemajuan, dan durasi serta intensitas yang memadai (Filges et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia praktik service learning telah banyak diterapkan, dalam berbagai studi menunjukkan keberagaman pendekatan yang disesuaikan dengan konteks lokal, kebutuhan komunitas, serta potensi. Sebagai contoh, mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta melakukan peningkatan budaya literasi kepada anak-anak di daerah terpencil dalam upaya meningkatkan kemampuan 4C (Pangestu et al., 2022). Beberapa kegiatan service learning lain dapat kita temukan dalam berbagai literatur, penggunaan service learning pada mata kuliah pedagogik dalam pembelajaran LPTK di Sulawesi Selatan (St Syamsudduha & Tekeng, 2017), mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang melakukan Literasi Digital terkait media

pembelajaran kepada guru-guru di daerah pedalaman (Sudirman et al., 2023), Pengembangan soft skill mahasiswa (Mustofa, 2020) hingga pendampingan pembentukan bank sampah (Azriful et al., 2022).

### **Peran Mahasiswa dalam Pemberantasan Korupsi**

Peran mahasiswa dalam memberantas korupsi sangatlah penting, karena mereka mewakili potensi perubahan melalui pendidikan, aktivisme, dan keterlibatan dalam masyarakat. Karakteristik khas mereka, seperti kecerdasan, kreativitas, dan idealisme, memberikan kekuatan untuk menantang praktik-praktik korupsi dan mendorong nilai-nilai integritas (Antari, 2022). Dalam konteks inisiatif pendidikan, Program-program yang bertujuan menanamkan nilai-nilai anti-korupsi membantu membentuk karakter mahasiswa, sehingga mereka menjadi lebih berkomitmen terhadap integritas dan akuntabilitas dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2023). Kegiatan seperti Literasi Anti-Korupsi, mahasiswa terlibat dengan menyelenggarakan seminar dan diskusi untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif korupsi, sekaligus menumbuhkan budaya integritas di kalangan sesama mahasiswa (Azali et al., 2024).

Mahasiswa juga berperan sebagai agen perubahan dengan menyuarakan penolakan terhadap praktik korupsi. Mereka berani mengkritisi kebijakan pemerintah dan menjadi pengawas sosial terhadap tindakan yang tidak transparan (Ma'ruf et al., 2020). Mahasiswa juga kerap terlibat dalam protes publik

berbentuk aksi massa yang berkaitan isu anti korupsi (Nikolayenko, 2023). Selain itu, mahasiswa seringkali memanfaatkan teknologi, khususnya media sosial, untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas guna mendorong transparansi serta akuntabilitas di institusi publik (Yusuf, 2019). Dalam kehidupan sosial, mahasiswa memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai anti-korupsi kepada masyarakat. Melalui berbagai kegiatan, mereka mendorong kesadaran kolektif untuk menolak praktik koruptif di lingkungan sekitar (Cayadi, 2024). Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam gerakan anti-korupsi turut membangun masyarakat sipil yang lebih kritis, berintegritas, dan peduli terhadap isu-isu pemberantasan korupsi (Sarmiasih & Pratama, 2020).

### 3. METODE PELAKSANAAN

Proses *service learning* edukasi antikorupsi oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Lingkungan Universitas Sriwijaya dilaksanakan pada 1 November–5 Desember 2024. Kegiatan melibatkan 20 mahasiswa terpilih (berdasarkan keaktifan dalam perkuliahan dan kesiapan mengikuti kegiatan lapangan) dengan pendampingan 2 dosen pembimbing lapangan. Tujuan kegiatan ini adalah membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis dalam edukasi antikorupsi, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan sesuai amanat Permenristekdikti No. 33 Tahun 2019. Pelaksanaan *service learning* dibagi dalam tiga tahap: pra-

implementasi, implementasi, dan pasca-implementasi (Suwendi et al., 2022).

#### a) Pra-implementasi

Kegiatan kelas mahasiswa mengikuti perkuliahan yang membahas konsep dasar antikorupsi, dampak korupsi di berbagai sektor, serta strategi pencegahan. Metode pembelajaran berupa ceramah interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok. Mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk merancang kegiatan edukasi, termasuk pemilihan sasaran (pelajar SMA), metode penyuluhan, serta media kampanye (PowerPoint, poster, video pendek). Analisis masalah dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) dengan siswa perwakilan sekolah dan wawancara singkat dengan guru. Hasil analisis menjadi dasar penyusunan materi dan metode.

#### b) Implementasi

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah SMAN 1 Indralaya (wilayah pinggiran, 33 siswa) dan SMAN 15 Palembang (wilayah perkotaan, ±50 pengurus OSIS). Pemilihan lokasi didasarkan pada keragaman konteks sosial dan kesiapan sekolah menerima program. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan tatap muka dengan media presentasi, diskusi interaktif, kuis, serta permainan edukatif. Di SMAN 1 fokus pada penyuluhan di kelas, sedangkan di SMAN 15 menekankan tata kelola organisasi yang bersih dan transparan. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah, pre-test, test yang dilakukan sebelum kegiatan; setelah kegiatan, serta dilakukan post-test

kuesioner singkat untuk menilai pemahaman dan sikap.

c) Pasca-implementasi

Evaluasi hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dibanding pre-test. Sebanyak 97% peserta menyatakan kegiatan bermanfaat, 100% menyatakan pentingnya kegiatan antikorupsi, dan 100% berkomitmen menerapkan nilai integritas di sekolah. Refleksi mahasiswa dilakukan bersama dosen pembimbing, mahasiswa melakukan diskusi reflektif untuk menilai capaian, kendala, serta rencana tindak lanjut. Mahasiswa menekankan pengalaman mereka dalam melatih komunikasi publik, kepemimpinan, dan penanaman nilai integritas. Hasil kegiatan dirangkum dalam laporan tertulis dan presentasi kelas. Sekolah mitra mengusulkan keberlanjutan program berupa pembentukan klub antikorupsi sebagai wadah pelajar melanjutkan kegiatan edukasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pra Implementasi

Setelah seluruh mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran mata kuliah Anti Korupsi didalam kelas, pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas proyek pengabdian kepada masyarakat untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran yang telah didapat. Bentuk konkret kegiatan pengabdian adalah mengusung skema berupa “Edukasi dan Kampanye Anti Korupsi di Masyarakat”, mahasiswa turun langsung untuk memberikan edukasi dan mengkampanyekan akan bahayanya

budaya dan praktek korupsi di masyarakat yang dapat dijumpai sehari-hari baik dalam konteks sosial, politik ekonomi dan pendidikan. Urgensi pelaksanaan edukasi anti korupsi dapat dijelaskan bahwa praktek korupsi bukan hanya berkaitan tentang fenomena politik semata atau biasa disebut kejahatan kerah putih (*White Collar Crime*), tapi juga dapat dilihat sebagai fenomena sosial, setiap masyarakat berpotensi melakukan tindak korupsi atau mencurangi aturan yang mengarah untuk menguntungkan pribadi maupun kelompoknya (Syahroni et al., 2018). Praktek korupsi dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari dapat kita temukan dalam berbagai bentuk seperti, menyontek ujian, memanipulasi laporan, menyogok aparat, menerima politik uang, pemberian hadiah untuk memuluskan tujuan dan berbagai hal lainnya (Riyana, 2023). Sehingga penting bagi mahasiswa untuk melakukan edukasi dan kampanye anti korupsi sebagai upaya melakukan transformasi sosial terkhusus terkait upaya menghadirkan nilai-nilai anti korupsi dimasyarakat.

Pada tahap ini mahasiswa merumuskan rencana aksi kegiatan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan proses konsultasi secara berkala. Rencana aksi kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan beberapa poin yang mencakup:

- a) Tema/nama kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b) Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat

- c) Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat
  - d) Lokasi dan waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Hasil diskusi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan serta melibatkan

juga obyek sasaran kegiatan seperti sekolah dan masyarakat, menghasilkan beberapa rencana kegiatan *Service Learning* yang akan dilakukan dan dirincikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Diskusi Rencana Aksi Mahasiswa

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Metode	Lokasi
1	Edukasi dan Penyuluhan Anti Korupsi	Pelajar SMA	Penyampaian materi berkaitan tentang pengetahuan, dampak dan upaya pencegahan korupsi dalam lingkungan pelajar sekolah	SMAN 1 Indralaya
2	Penyuluhan Anti Korupsi dilingkup organisasi	Pengurus OSIS	Sosialisasi dan Penyampaian materi terkait budaya dan nilai anti korupsi dalam konteks berorganisasi	SMAN 15 Palembang

### Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahapan utama dalam kegiatan *Service Learning* Edukasi Anti Korupsi, di mana mahasiswa Program Studi Kesehatan Lingkungan Universitas Sriwijaya menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di kelas ke dalam praktik nyata di lapangan. Berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan edukasi anti korupsi berbasis model penyuluhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Lingkungan Universitas Sriwijaya dilakukan di dua lokasi berbeda, yaitu di SMAN 1 Indralaya dan SMAN 15 Palembang. Penentuan lokasi ini juga menimbang kesediaan pihak sekolah untuk terlibat dan juga menginginkan untuk para

muridnya mendapatkan pendidikan anti korupsi. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan berdasarkan metode yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Edukasi dan Penyuluhan Anti Korupsi SMAN 1 Indralaya

, Di SMAN 1 Indralaya, kegiatan menasar 33 siswa yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan media persentasi berupa PowerPoint yang ditampilkan melalui proyektor. Penyuluhan ini membahas secara rinci topik mengenai korupsi, termasuk definisi, jenis-jenis tindakan korupsi, serta bagaimana korupsi dapat terjadi di lingkungan sekolah. Dengan media yang menarik dan tampilan yang jelas, materi penyuluhan menjadi lebih mudah dipahami oleh para siswa.

Pelaksanaan edukasi anti korupsi di SMAN 1 Indralaya diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terkait korupsi. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa tentang korupsi sebelum mereka menerima materi penyuluhan. Adapun terdapat empat pertanyaan sederhana dalam pre-test yaitu pengertian korupsi, tiga contoh tindak korupsi di sekolah, apakah para siswa pernah melakukan korupsi/kecurangan di sekolah, cara menghentikan korupsi. Setelah pre-test selesai, tim melakukan analisis singkat terhadap jawaban para siswa untuk memahami tingkat pemahaman mereka secara umum. Hasil dari analisis ini menjadi acuan dalam penyampaian materi penyuluhan, sehingga penyuluhan dapat dilakukan secara lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta.

Selanjutnya, mahasiswa menyampaikan materi tentang karakter anti korupsi dan pentingnya menolak berbagai bentuk kecurangan di sekolah. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan media presentasi berupa PowerPoint yang ditampilkan melalui proyektor. Penyuluhan ini membahas secara rinci topik mengenai korupsi,

termasuk definisi, jenis-jenis tindakan korupsi, serta bagaimana korupsi dapat terjadi di lingkungan sekolah. Dengan media yang menarik dan tampilan yang jelas, materi penyuluhan menjadi lebih mudah dipahami oleh para peserta.

Salah satu yang menjadi titik tekan materi adalah melawan praktek kecurangan yang menjadi bibit korupsi dimasa depan, seperti mencontek, titip absen, dan manipulasi laporan. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui diskusi ringan dan tanya jawab.

Di akhir sesi, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti penyuluhan serta mengajak mereka berkomitmen menerapkan sikap jujur dalam aktivitas sehari-hari. Dalam sesi ini, tim penyuluh mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa, dan siapa pun yang berhasil menjawab akan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana yang penuh semangat, dan sebanyak tiga siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan baik. Sesi kuis ini tidak hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk memperhatikan materi dengan serius.



**Gambar 1.** Edukasi Anti Korupsi di SMAN 1 Indralaya



**Gambar 2.** Salah Satu Bahan Paparan Edukasi Anti Korupsi di SMAN 1 Indralaya

b) Edukasi dan Penyuluhan Anti Korupsi SMAN 15 Palembang Berbeda dengan SMAN 1 Indralaya, kegiatan edukasi anti korupsi di SMAN 15 Palembang lebih menasar kepada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan tujuan membekali para pengurus organisasi pelajar mengenai pentingnya nilai-nilai integritas, transparansi, dan tata kelola organisasi yang bersih. Dengan mengusung tema kegiatan penyuluhan anti korupsi dilingkup organisasi yang dilaksanakan secara tatap muka di aula sekolah ini diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan dosen pembimbing, dilanjutkan pemaparan materi oleh

mahasiswa yang membahas pengertian korupsi, peran organisasi dalam pencegahan korupsi di lingkungan sekolah, serta pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana kegiatan OSIS. Materi disampaikan oleh dua mahasiswa yang mengusung beberapa pembahasan. diawali dengan menjelaskan bahwa anti korupsi adalah upaya mencegah dan melawan penyalahgunaan wewenang demi kepentingan pribadi. Dalam organisasi pendidikan, hal ini penting agar tercipta lingkungan yang jujur dan berintegritas. Selanjutnya dibahas peran organisasi sebagai tempat belajar nilai kepemimpinan yang bersih. Organisasi seperti OSIS atau BEM harus menjadi

contoh dalam menjalankan kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan transparansi. Pemateri menekankan nilai-nilai anti korupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota organisasi. Beberapa contoh praktik korupsi yang kerap terjadi di organisasi meliputi penyalahgunaan dana, manipulasi laporan, atau nepotisme dalam kepanitiaan. Praktik ini berdampak buruk, seperti hilangnya kepercayaan dan menurunnya citra organisasi. Sebagai solusi, mahasiswa menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan, agar praktik korupsi bisa dicegah dan organisasi berjalan dengan bersih dan profesional.

Kegiatan dilanjutkan dengan *ice breaking* berupa permainan ringan yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan menyegarkan kembali semangat peserta. Permainan ini berlangsung secara interaktif dan penuh keceriaan, sehingga menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan tanya jawab yang

secara khusus mengarah pada pembahasan mengenai cara-cara menjalankan organisasi, khususnya OSIS, agar sesuai prosedur dan penuh tanggung jawab. Peserta terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan, seperti bagaimana menerapkan transparansi dalam pengelolaan dana, cara membuat laporan pertanggungjawaban yang baik, serta pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Sesi ini menjadi wadah diskusi yang membangun dan membuka wawasan peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip organisasi yang bersih dan berintegritas.

Sebagai penutup, para peserta diminta untuk memberikan testimoni mengenai kegiatan yang telah berlangsung. Mereka menyampaikan kesan positif, pengalaman berharga, dan manfaat yang diperoleh, khususnya dalam memahami nilai-nilai anti korupsi dan penerapannya dalam organisasi sekolah. Testimoni ini menjadi bahan evaluasi sekaligus motivasi untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang.



**Gambar 5.** Penyuluhan Anti Korupsi untuk pengurus OSIS SMAN 15 Palembang

## Pasca Implementasi

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan anti korupsi yang dilaksanakan di dua sekolah, yaitu SMAN 1 Indralaya dan SMAN 15 Palembang, berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Hal ini terlihat dari hasil post-test dan kuis yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terkait materi anti korupsi yang disampaikan. Selain peningkatan pengetahuan, dari sisi praktik dan pembentukan karakter juga terlihat hasil yang baik, di mana para siswa secara terbuka menyatakan komitmennya untuk menjunjung nilai-nilai integritas, kejujuran, serta menolak segala bentuk tindakan koruptif di lingkungan sekolah. Komitmen tersebut ditunjukkan secara langsung di hadapan pihak sekolah dan para guru pada akhir kegiatan, menjadi bukti bahwa edukasi yang dilakukan mampu memberikan dampak positif dalam membangun budaya anti korupsi di kalangan pelajar.

Pasca implementasi, para mahasiswa melakukan pengiriman form evaluasi pelaksanaan kepada seluruh peserta kegiatan, tanggapan peserta terhadap jalannya kegiatan, materi yang disampaikan, serta manfaat yang

dirasakan setelah mengikuti edukasi anti korupsi. Adapun secara kolektif dapat dirinci sebagai berikut: Dari hasil evaluasi diatas dapat disimpulkan secara mayoritas peserta edukasi anti korupsi tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga berkomitmen untuk menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi dalam lingkungan sekolah, organisasi, maupun kehidupan sehari-hari. Pihak sekolah juga mengapresiasi mahasiswa dan kampus yang telah memberikan pendidikan anti korupsi kepada siswa sebagai bekal penanaman nilai integritas untuk masa depan. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal yang baik untuk membangun budaya anti korupsi di kalangan pelajar.

Pada proses pasca implementasi dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa melakukan refleksi secara keseluruhan dengan model diskusi bersama. Proses refleksi membahas hasil evaluasi baik pembelajaran, proses pelaksanaan service learning dan serta tindak lanjut yang mungkin bisa dilakukan. Dalam refleksi mahasiswa menyadari pentingnya menyusun tindak lanjut bagaimana mahasiswa harus terus berperan dalam agenda-agenda anti korupsi baik dalam lingkup akademik maupun masyarakat.

**Tabel 2.** Hasil Form Evaluasi Edukasi Anti Korupsi

No	Pertanyaan	Jawaban Peserta			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan Edukasi Anti Korupsi	97%	3%	0%	0%
2	Kegiatan menambah pengetahuan peserta	100%	0%	0%	0%
3	Materi/Bahan Paparan disampaikan dengan baik	90%	5%	5%	0%
4	Apakah Penting kegiatan edukasi anti korupsi diadakan	100%	0%	0%	0%
5	Apakah siap untuk berkomitmen bersama memiliki karakter Anti Korupsi	100%	0%	0%	0%

## 5. PENUTUP

Kegiatan *service learning* edukasi antikorupsi oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Lingkungan Universitas Sriwijaya berhasil dilaksanakan di SMAN 1 Indralaya dan SMAN 15 Palembang. Program ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar, yang ditunjukkan melalui hasil post-test dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 35% dibandingkan pre-test. Selain itu, 97% peserta menyatakan kegiatan bermanfaat dan 100% berkomitmen untuk menerapkan nilai integritas di lingkungan sekolah.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam berkomunikasi, memimpin, dan menginternalisasi nilai integritas yang sebelumnya dipelajari di kelas. Dengan demikian, capaian pembelajaran mata kuliah Antikorupsi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk

keterampilan sosial dan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan.

Secara lebih luas, kegiatan ini menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung kebijakan nasional pendidikan antikorupsi sesuai amanat Permenristekdikti No. 33 Tahun 2019. Implikasi program ini menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran di kelas dan pengabdian kepada masyarakat melalui *service learning* dapat menjadi model efektif untuk mendorong lahirnya generasi muda yang berintegritas, serta memperkuat budaya antikorupsi di masyarakat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 4(1), 70–84. <https://doi.org/10.36733/jhshs.v2i2>

- Azali, N. A., Aini, Z., Sari, P. A., Wahyudi, M. I., Zahra, R. F., & Halim, C. (2024). Sosialisasi Literasi Anti Korupsi di SMA Negeri 5 Pekanbaru. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(4), 77–87. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4333>
- Azriful, A., Habibi, H., & Nildawati, N. (2022). Program Eco Healthy Community Melalui Service Learning pada Komunitas Dampungan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7442>
- Bhandesa, A. M., Sudarsana, I. M., Susanta, I. P. A. E., Sutrisna, I. P. G., Ardhi Putra, I. B., & Masri, K. A. (2023). Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi: Studi Korelasi Pada Sikap dan Perilaku Antikorupsi Civitas Akademika ITEKES Bali. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 411–425. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2464>
- Cayadi, C. (2024). Upaya Preventif Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Melalui Peningkatan Pemahaman Antikorupsi Terhadap Mahasiswa. *Deposisi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 2(2), 297–305. <https://doi.org/10.59581/deposisi.v2i2.3164>
- Filges, T., Dietrichson, J., Viinholt, B. C. A., & Dalgaard, N. T. (2022). Service learning for improving academic success in students in grade K to 12: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 18(1). <https://doi.org/10.1002/cl2.1210>
- Hrynicky, W. M. (2019). Corruption as a Threat to the Internal Security of the State. *Security Dimensions*, 31(31), 48–73. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0014.0272>
- Indrawan, R., & Widiyanto, B. (2017). Korupsi sebagai bagian dari Perang Proxy: Upaya untuk Memberantas Bahaya Korupsi di Indonesia Corrupton As Part Of Proxy War: Effort To Eradicate The Danger Of Corruption In Indonesia. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 7(1), 21–38.
- Kaban, D. H. E., Adam, C. K., Lestari, W. T., Pane, E. N., Widjaya, M. R. I., Aritonang, C. D., Santika, S. R., Amanda, N., Deswert, D. J. J., & Sukma, N. F. (2023). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa SD 03 Pondok Labu Jakarta Selatan dalam Mewujudkan Pemantapan Ketahanan dan Tata Kelola Pemerintahan Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.112>
- Kurkovsky, S., Williams, C., Goldweber, M., & Sommer, N. (2024). Community-based Service Learning: Best Practices in Software Projects with Community Partners. *Proceedings of the 55th*

- ACM Technical Symposium on Computer Science Education V. 2*, 1914–1914.  
<https://doi.org/10.1145/3626253.3635374>
- M Faadhilah Suhandi, & Sulistia Agustin. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 19–27.
- Mahrus, A., Sudiby, D. P., & Mulyadi, A. W. E. (2023). Anti-Corruption Education as an Effort to Prevent Corruption. *International Conference on Social Science & Technology*, 1(1).  
<https://doi.org/10.46799/incosst.v1i1.16>
- Ma'ruf, M. A., Aryo Santoso, G., & Mufidah, A. M. (2020). Peran Mahasiswa Dalam Gerakan Anti Korupsi. *UNES Law Review*, 2(2), 205–215.  
<https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i2.114>
- Mileusnic, M. (2020). Service Learning in Geoscience Education. *European Geologist*, 6–9.  
<https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.4311367>
- Mustofa, I. (2020). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Melalui Service Learning: Evaluasi Program Kuliah Pengabdian Masyarakat STAI Darussalam Nganjuk. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 6(2), 14–41.
- Nikolayenko, O. (2023). Anti-Corruption Protests and University Students: Evidence from Russian Cities. *Government and Opposition*, 58(2), 207–226.  
<https://doi.org/10.1017/gov.2021.54>
- Pangestu, A., Malagola, Y., Rahmasari, S., Puspita, H., Virgiandini, A., Aisyah, S., & Latifah, S. (2022). Peningkatan Budaya Literasi Pada Anak-Anak Di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 1, 27–34.  
<http://jurnal.utu.ac.id/abdimutu>
- Rais, S. (2022, December). Edukasi Antikorupsi bagi Anak-Anak Pentingkah? *Warta Pemeriksa*, 5, 31–34.
- Riyana. (2023, November 22). 20 contoh tindakan korupsi di kehidupan sehari-hari. *Kumparan.Com*.
- Santoso, A. P. A., & AM, A. I. (2024). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia di PT. Global Lubna Jaya Sukoharjo. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 3(2), 117–125.  
<https://doi.org/10.33369/kreativasi.v3i2.34300>
- Sarmiasih, M., & Pratama, P. Y. (2020). Dukungan Kolektif Civil Society Dalam Pengarusutamaan Gerakan Anti Korupsi Di Indonesia. *TheJournalish: Social and Government*, 1, 1–11.  
<http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/index>
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan

- Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–9.
- Setiawan, A., & Bachtiar, R. (2022). Anti-Corruption Education For Students At The Orphanage, Dau District, Malang Regency. *Wisesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–48.  
<https://doi.org/10.21776/ub.wisesa.2022.01.1.6>
- Sofia, A. I. (2011). Model Pembelajaran Mata Kuliah Anti-Korupsi. In *Pendidikan Anti-korupsi untuk Perguruan Tinggi* (pp. 3–20). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- St Syamsudduha, & Tekeng, N. Y. (2017). Penerapan Service Learning Dalam Pembelajaran Matakuliah Pedagogik Pada Kurikulum Pendidikan Calon Guru. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2017v2.0n1a1>
- Sudirman, S. A., Rizqullah, M. N., & Alfayed, F. (2023). *Madrasah Digital: Pendampingan Literasi Digital dan Sains di MAN 3 Tanah Datar*.
- Suwendi, Abd. Basir, & Jarot Wahyudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Suyono, I Wayan Arsana, Budi Santosa, Risma Widia Ramadhanti, & Meisin Nabilah. (2025). Pendidikan Anti Korupsi: Keluarga Sehat, Integritas Terjaga Di Lingkungan Ibu-ibu Dharma Wanita LLDIKTI Wilayah VII Jatim. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 375–388.  
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2122>
- Syahputra, Y. B., Theotama, G., & Hapsari, A. N. S. (2024). Anti-Corruption Education, Is It Important? *Asia Pacific Fraud Journal*, 9(2), 197–210.  
<https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i2.327>
- Syahroni, Maharso, & Tomy Sujarwadi. (2018). *Korupsi Bukan Budaya Tapi Penyakit*. Deepublish.
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34.  
<https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Syirfan, M. A., Pitaloka, A. D., Amalia, R., Davita, J. S., Fu'adah, S., Saputri, M. O. Y., Artyana, H. M., Adni, L., & Rochmawati, R. (2023). Konten Meme Sebagai Media Terkini Sebagai Upaya Edukasi dan Sosialisasi Anti Korupsi pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11.  
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.121>
- Wahyuni, R. D., & Vitriani, T. (2022). Upaya Preventif Pencegahan Korupsi melalui Edukasi Penanaman Nilai Integritas Di Desa

- Bulusulur. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 197–205. <https://doi.org/10.58326/jurnallisya bab.v3i2.150>
- Widyaningrum, H., Nur Rohman, A., & Ade Putri, E. (2020). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Masyarakat) UBJ*, 3(1), 27–32. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- Yusuf, K. (2019). Kampanye Antikorupsi Melalui Media Sosial. *Conference On Communication and News Media*, 1, 186–203.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.